



MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA (MBKM): SARANA MEMBANGUN JARINGAN DAN KOLABORASI ANTARA MAHASISWA, DOSEN DAN MITRA

Tuti Marjan Fuadi^{1*}, Putri Dini Meutia²

¹Prodi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, Indonesia.

²Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, Indonesia.

*Email korespondensi : tuti_biologi@abulyatama.ac.id¹

Diterima Mei 2024; Disetujui Mei 2024; Dipublikasi 31 Juli 2021

Abstract: *Research related to Merdeka Belajar Campus Merdeka has been written, but no one has focused on studying the networks and collaborations of students, lecturers and partners that emerged as a result of the implementation of Merdeka Belajar programs. This article will look at how the Independent Learning Curriculum is able to build networks and collaboration between students, lecturers and partners. The case study approach was chosen as the method in this research because it is in accordance with the scope of the research, namely only examining networks and collaboration between students, lecturers and partners that were formed through the Independent Learning policy at one tertiary institution, namely Abulyatama University. The data collection techniques used in this research are interviews, observation and documentation, which are used to obtain data from primary and secondary sources that are relevant to the social phenomenon being studied. The research results show that collaboration between students, lecturers and partners can be established through Merdeka Belajar programs (teaching campuses, internships and independent studies, student exchanges, independent entrepreneurship, even teaching practitioners). The Merdeka Belajar program has increased the frequency and intensity of collaboration between students, lecturers and partners quite high, with good quality and positive results.*

Keywords : *Independent learning curriculum, Collaboration of Students, Lecturers and Partners*

Abstrak: Penelitian terkait Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) telah banyak ditulis, namun belum ada yang menfokuskan kajian tentang jaringan dan kolaborasi mahasiswa, dosen dan mitra yang muncul akibat pelaksanaan program-program MBKM. Artikel ini akan melihat bagaimana MBKM telah mampu membangun jaringan dan kolaborasi antara mahasiswa, dosen dan mitra. Dengan pendekatan studi kasus dipilih sebagai metode dalam penelitian ini dikarenakan sesuai dengan ruang lingkup penelitian, yaitu hanya mengkaji jaringan dan kolaborasi antara mahasiswa, dosen, dan mitra yang terbentuk melalui kebijakan MBKM di satu perguruan tinggi yaitu Universitas Abulyatama. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang digunakan untuk mendapatkan data dari sumber primer dan sekunder yang relevan dengan fenomena sosial yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi antara mahasiswa, dosen dan mitra dapat terbentuk melalui program-program MBKM (kampus mengajar, magang dan studi independent, pertukaran mahasiswa, wirausaha merdeka, bahkan praktisi mengajar). Program MBKM telah meningkatkan frekuensi dan intensitas kolaborasi mahasiswa, dosen dan mitra yang cukup tinggi, dengan kualitas yang baik, dan hasil yang positif.

Kata kunci : MBKM, Kolaborasi antara Mahasiswa, Dosen dan Mitra

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi di Indonesia mengalami perubahan signifikan sejak diberlakukannya kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada tahun 2020. Kebijakan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi lulusan perguruan tinggi yang sesuai dengan kebutuhan masa depan. Salah satu aspek penting dari kebijakan ini adalah memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar di luar program studi, fakultas, atau perguruan tinggi selama 3 semester, dengan mengikuti kegiatan-kegiatan seperti magang, kewirausahaan, penelitian, pengabdian, studi lintas negara, atau studi independen, kampus mengajar dan KKN Tematik.

Salah satu manfaat dari kebijakan MBKM adalah dapat membantu mahasiswa untuk membangun jaringan dan kolaborasi antara mereka sendiri, dosen, dan mitra dari berbagai bidang, sektor, dan latar belakang. Jaringan dan kolaborasi ini dapat memberikan nilai tambah bagi mahasiswa, seperti meningkatkan pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan jejaring profesional, serta membuka peluang untuk berkontribusi dan berinovasi dalam bidang yang diminati. Selain itu, jaringan dan kolaborasi ini juga dapat memberikan manfaat bagi dosen dan mitra, seperti memperluas wawasan, sumber daya, dan akses, serta meningkatkan kualitas dan dampak dari kegiatan akademik dan non-akademik

Namun, untuk mewujudkan jaringan dan kolaborasi yang efektif dan bermutu, diperlukan strategi dan mekanisme yang tepat dari pihak-pihak

yang terlibat. Beberapa tantangan yang mungkin dihadapi dalam membangun jaringan dan kolaborasi antara mahasiswa, dosen, dan mitra melalui kebijakan MBKM adalah: kurangnya informasi, komunikasi, dan koordinasi antara pihak-pihak yang terlibat; kurangnya kesiapan, minat, dan motivasi dari mahasiswa, dosen, dan mitra untuk berpartisipasi dalam kebijakan MBKM; kurangnya ketersediaan, kualitas, dan relevansi dari fasilitas, sumber daya, dan peluang yang ditawarkan oleh pihak-pihak yang terlibat; kurangnya standar, pedoman, dan evaluasi yang jelas dan konsisten untuk mengatur, mengawasi, dan mengukur kinerja dan hasil dari kebijakan MBKM.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis jaringan dan kolaborasi antara mahasiswa, dosen, dan mitra yang terbentuk melalui kebijakan MBKM. Penelitian ini juga bermanfaat untuk memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan tinggi, serta bagi peningkatan kualitas dan kompetensi lulusan perguruan tinggi di Indonesia. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah jaringan dan kolaborasi antara mahasiswa, dosen, dan mitra yang terbentuk melalui kebijakan MBKM memiliki pengaruh positif terhadap kualitas dan kompetensi lulusan perguruan tinggi di Indonesia. Pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana jaringan dan kolaborasi antara mahasiswa, dosen, dan mitra yang terbentuk melalui kebijakan MBKM? (2) apa faktor-faktor yang mempengaruhi jaringan dan kolaborasi antara

mahasiswa, dosen, dan mitra yang terbentuk melalui kebijakan MBKM?

Ruang lingkup atau batasan dari penelitian ini adalah: penelitian ini hanya mengkaji jaringan dan kolaborasi antara mahasiswa, dosen, dan mitra yang terbentuk melalui kebijakan MBKM di satu perguruan tinggi yaitu Universitas Abulyatama; penelitian ini hanya mengambil sampel dari mahasiswa, dosen, dan mitra yang terlibat dalam kebijakan MBKM pada tahun akademik 2022/2023; penelitian ini hanya mengukur jaringan dan kolaborasi antara mahasiswa, dosen, dan mitra berdasarkan dimensi-dimensi seperti frekuensi, intensitas, kualitas, dan hasil dari hubungan dan kerjasama; penelitian ini tidak mengkaji faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi jaringan dan kolaborasi antara mahasiswa, dosen, dan mitra, seperti faktor individu, organisasi, lingkungan, dan lain-lain.

KAJIAN PUSTAKA

Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)

MBKM memiliki beberapa bentuk mengacu pada Permendikbud No. 3 Tahun 2020 Pasal 15 Ayat 1 dinyatakan dapat dilakukan di dalam delapan bentuk program yang meliputi: pertukaran pelajar, magang/praktik kerja, asistensi mengajar, proyek di desa, penelitian/riset, kewirausahaan, studi/proyek independent dan proyek kemanusiaan.

MBKM yang telah diterapkan oleh perguruan tinggi seperti Universitas Gadjah Mada, Universitas Indonesia, Institut Teknologi Bandung, Universitas Brawijaya dan lainnya menunjukkan bahwa MBKM berpotensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan, kreativitas, inovasi, dan kemandirian

mahasiswa serta mempersiapkan sarjana perguruan tinggi agar dapat menghadapi tantangan dunia kerja (Maulana, 2022). Dalam penelitian Meke (2022); Basri (2021) menambahkan bahwa MBKM telah berdampak positif pada kualitas pembelajaran diperguruan tinggi seperti meningkatnya relevansi, fleksibilitas dan diversifikasi kurikulum, memperkaya metode, media, dan sumber belajar, memperluas indikator dan instrumen evaluasi serta menciptakan lingkungan belajar yang otonom, inovatif dan kolaboratif, sesuai dengan penelitian Susilawati (2021).

Laga (2022) menjelaskan bahwa mahasiswa menilai bahwa program MBKM merupakan kebijakan yang baik, bermanfaat, dan sesuai dengan visi pendidikan nasional, namun masih diperlukan perbaikan dalam hal pelaksanaan, ketersediaan fasilitas, dan dukungan dari pihak kampus dan mitra. Arjanto (2022) juga menambahkan bahwa MBKM sangat disenangi oleh mahasiswa, adapun persentasi kesukaan mahasiswa adalah kegiatan studi independen sebanyak 82%, kegiatan wirausaha sebanyak 86%, kegiatan riset sebanyak 87%, kegiatan pertukaran pelajar, kegiatan praktik kerja/magang, kegiatan asistensi mengajar sebanyak 88%, serta kegiatan proyek kemanusiaan dan kegiatan kuliah kerja nyata tematik sebanyak 90%. Selain itu Surtikanti (2022) menambahkan bahwa program MBKM dapat menguatkan *hard skills* dan *soft skills* mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus, yang menggunakan data dari satu atau beberapa kasus tertentu untuk menjelaskan fenomena sosial secara

rinci dan komprehensif. Pendekatan studi kasus dipilih karena sesuai dengan ruang lingkup penelitian ini, yaitu hanya mengkaji jaringan dan kolaborasi antara mahasiswa, dosen, dan mitra yang terbentuk melalui kebijakan MBKM di satu perguruan tinggi yaitu Universitas Abulyatama. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang digunakan untuk mendapatkan data dari sumber primer dan sekunder yang relevan dengan fenomena sosial yang diteliti. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang disusun berdasarkan pertanyaan penelitian. Wawancara dilakukan secara tatap muka atau daring dengan responden yang dipilih secara purposif, yaitu mahasiswa, dosen, dan mitra yang terlibat dalam kebijakan MBKM pada tahun akademik 2022/2023. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang disusun berdasarkan indikator jaringan dan kolaborasi. Observasi dilakukan secara langsung atau tidak langsung dengan mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa, dosen, dan mitra dalam kebijakan MBKM. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kebijakan MBKM, seperti surat, laporan, buku, jurnal, artikel, website, dan media sosial dari pihak-pihak yang terlibat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jaringan dan kolaborasi antara mahasiswa dan dosen melalui kebijakan MBKM

Berdasarkan data, jaringan dan kolaborasi antara mahasiswa dan dosen yang terbentuk melalui kebijakan MBKM memiliki frekuensi dan intensitas yang cukup tinggi, kualitas yang baik, dan

hasil yang positif. Hal ini sesuai dengan penelitian Fuadi (2021); Asro (2022), Mahasiswa dan dosen merasa terbantu dengan adanya jaringan dan kolaborasi dalam program MBKM, karena dapat meningkatkan kinerja, kompetensi, dan motivasi, serta memperluas wawasan dan pengalaman.

Berikut ini merupakan beberapa contoh kolaborasi mahasiswa dan dosen dalam program MBKM. Dalam program kampus mengajar, mahasiswa dapat mengajar di sekolah-sekolah di daerah terpencil atau terluar dengan bimbingan dari dosen dan guru-guru dilokasi penempatan program kampus mengajar. Dosen dapat memberikan arahan, memberi metode dan teknik evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang dibutuhkan oleh sekolah. Dosen juga akan memeriksa logbook harian dan laporan mingguan mahasiswa kampus mengajar, hal ini sesuai dengan penelitian Fuadi, (2021) dan Lhutfi (2020).

Program MBKM lainnya yaitu magang, mahasiswa mendapat peluang magang di dunia usaha, dunia industri, atau lembaga pemerintahan dengan bimbingan dari dosen dan mentor pada lokasi magang. Dosen dapat membantu mahasiswa mengarahkan tempat magang yang sesuai dengan minat dan bakat mahasiswa, serta dosen juga mengawal dan mengarahkan mahasiswa selama proses magang berlangsung. Dosen juga membantu mahasiswa dalam penyelesaian laporan magang yang mencerminkan hasil belajar dan pengalaman mahasiswa dari lokasi magang.

Pada program studi independent, mahasiswa dapat belajar secara mandiri tentang topik-topik yang diminati dengan bimbingan dari dosen. Dosen dapat memberikan sumber-sumber belajar yang

relevan dan kredibel, serta memberikan tugas-tugas yang menantang dan bermakna bagi mahasiswa. Dosen memiliki tugas memberikan umpan balik dan saran kepada mahasiswa untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mahasiswa. Sesuai dengan penelitian Rochana (2021) yang menyatakan bahwa pentingnya keterlibatan dosen dalam pengembangan minat mahasiswa dalam mengikuti program-program MBKM.

Program lainnya adalah pertukaran mahasiswa merdeka, memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk dapat belajar diperguruan tinggi lainnya di Indonesia dengan bimbingan dari dosen dari program studi dan Universitas yang dituju. Dosen dapat membantu mahasiswa menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, budaya baru, aturan baru serta memberikan dukungan akademik dan non akademik selama pertukaran berlangsung. Dosen juga dapat membantu mahasiswa mengintegrasikan hasil belajar dan pengalaman mereka dengan program studi asal, sesuai dengan penelitian Ishak (2021); Salim (2022).

Pada program wirausaha merdeka, mahasiswa dapat membuat atau mengembangkan usaha sendiri dengan bimbingan dari dosen dan mentor dari dunia usaha. Dosen memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk menjadi wiraushawan, serta memberikan bantuan teknis dan finansial bagi usaha mahasiswa. Dosen juga membantu mahasiswa membuat laporan usaha yang mencerminkan kinerja dan dampak usaha mahasiswa, hal ini sesuai dengan hasil penelitian Kamalia (2021)

Program berikutnya adalah praktisi mengajar, program ini mahasiswa dapat belajar dari praktisi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).... (Fuadi & Meutia, 2024)

ahli yang berkolaborasi dengan dosen dalam mata kuliah yang disampaikan di ruang kuliah. Dosen dapat membantu mahasiswa memahami konsep-konsep teoritis yang berkaitan dengan praktik lapangan, serta memberikan tugas-tugas yang menghubungkan teori dan praktik. Dosen juga memberikan umpan balik dan saran kepada mahasiswa untuk meningkatkan wawasan dan keterampilan mahasiswa Priatmoko (2020); Purike (2021).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam setiap program MBKM mahasiswa membutuhkan bimbingan dan pendamping dari dosen, baik dari program studi asal mahasiswa maupun dari program studi tujuan. Dosen berperan sebagai fasilitator, motivator, peneliti, dan pembimbing bagi mahasiswa yang mengikuti program MBKM.

Jaringan dan kolaborasi antara mahasiswa, dosen dan mitra melalui kebijakan MBKM

Beberapa bentuk kolaborasi mahasiswa, dosen dan mitra dalam program MBKM dapat dijelaskan lebih detail, seperti halnya pada program magang. Program magang pada MBKM membutuhkan mitra atau tempat kerja yang relevan dengan bidang keilmuan atau minat mahasiswa, baik dalam maupun luar negeri dengan bimbingan dari dosen dan pembimbing lapangan dari mitra atau lokasi tempat magang. Selain magang, program penelitian juga membutuhkan kolaborasi antara mahasiswa, dosen dan mitra.

Program penelitian membutuhkan keterlibatan dosen dan mitra dalam kegiatannya. Penelitian yang dilaksanakan oleh mahasiswa baik di laboratorium, pusat penelitian, lembaga riset dan lainnya, dapat dibimbing dan diarahkan oleh dosen dan mitra.

Pada program kampus mengajar, kegiatan ini

melibatkan mahasiswa dalam proses mengajar di sekolah dasar. Sekolah sebagai mitra tempat mahasiswa melaksanakan kegiatan kampus mengajar, sedangkan peran dosen dalam program kampus mengajar adalah membimbing, memeriksa logbook dan laporan mingguan yang dibuat oleh mahasiswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kolaborasi antara mahasiswa, dosen dan mitra dapat terbentuk melalui program-program MBKM (kampus mengajar, magang dan studi independent, pertukaran mahasiswa, wirausaha merdeka, bahkan praktisi mengajar. Program MBKM telah meningkatkan frekuensi dan intensitas kolaborasi mahasiswa, dosen dan mitra yang cukup tinggi, dengan kualitas yang baik, dan hasil yang positif.

Saran

Penelitian terkait MBKM terus dapat diperdalam untuk melihat lebih jauh dampak positif dan negatif dari program MBKM yang telah dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

Maulana, A. (2022). Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Dalam Mewujudkan SDM Unggul dan Kompetitif di Perguruan Tinggi. *Jurnal Al-Qisth Law Review*, 6(1), 1-21.

Meke, K, D, P. (2022). Dampak Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Pada Perguruan Tinggi Swasta

di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 675-685.

Laga, Y. (2022). Persepsi Mahasiswa terhadap Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 699-706.

Arjanto, P. (2022). Persepsi Mahasiswa Terhadap Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 5(3), 247-257.

Surtikanti. (2021). Persepsi Mahasiswa atas Kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Lingkungan Prodi Akuntansi UNIKOM. *Jurnal Pendidikan*, 23(1), 64-76.

Fuadi, T. M. (2021). Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM): Bagaimana Penerapan dan Kendala yang Dihadapi oleh Perguruan Tinggi Swasta di Aceh. *Jurnal Dedikasi*, 5(2), 603-614.

Aryad, A. T. (2022). Dampak Merdeka Belajar Kampus Merdeka Terhadap Kualitas Mahasiswa. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 3(2), 88-97.

Fuadi, T. M. (2021). *Konsep Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM): Aplikasinya dalam Pendidikan Biologi*. Prosiding Seminar Nasional Biotik, Biologi Teknologi dan Kependidikan. 9(2) 183-200).

- <http://dx.doi.org/10.22373/pbio.v9i2.115>
94
- Rochana. (2021). Pengaruh Implementasi Kebijakan Kampus Merdeka Terhadap Minat dan Keterlibatan Mahasiswa. *Journal of Business Management Education*, 6(3), 11-21.
- Astro, R. B., Denny, K., Meke, P., Sara, K., Londa, A., & Witi, F. L. (2022). Government Policy of Independent Learning-Independent Campus: Analysis of Student Knowledge and Readiness. *Jurnal Kependidikan: 8*(1), 141–151.
- Basri, M., Arif, S., Heryandi, H., & Samosir, A. S. (2021). School Mapping to Support the Implementation an Independent Learning- Independent Campus Program in West Lampung Regency. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 8(3), 164.
- Ishak, D. (2021). Mechanism, Implementation, and Challenges in Independent Campus Education Policy in Indonesia. *International Journal of Science and Society*, 3(4), 52–63.
- Kemdikbud. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (1st ed)*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI.
- Kamalia, P. U., & Andriansyah, E. H. (2021). Independent Learning-Independent Campus (MBKM) in Students' Perception. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(4), 857.
- Lhutfi, I., & Mardiani, R. (2020). Merdeka Belajar - Kampus Merdeka Policy: How Does It Affect the Sustainability on Accounting Education in Indonesia? *Dinamika Pendidikan*, 15(2), 243–253.
- Priatmoko, S., Dzakiyyah, N. ., & Industri, R. (2020). Fitrah: Journal of Islamic Education Konsep Kampus Merdeka Belajar di Era Revolusi Industri 4.0 Article History. *At-Thullad Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 141–157.
- Purike, E. (2021). Political Communications of The Ministry of Education and Culture about “Merdeka Belajar, Kampus Merdeka (Independent Learning, Independent Campus)” Policy: Effective? *EduLine: Journal of Education and Learning Innovation*, 1(1), 1–8.
- Salim, H., Chudari, I. N., Widjojoko, W., & Hanif, M. (2022). The Academic Writing Challenges and Opportunities for Lecturer in Frame of MBKM Program During Covid-19 Pandemic. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(4), 857.

Pembelajaran, 8(2), 285.

Susilawati, N. (2021). Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka Dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Humanisme. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(3), 203–219.
<https://doi.org/10.24036/sikola.v2i3.108>

Suryaman, M. (2020). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(1),13–28.

How to cite this paper :

Fuadi, T. M. & Meutia. P. D. (2024). Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM): Sarana Membangun Jaringan Dan Kolaborasi Antara Mahasiswa, Dosen Dan Mitra. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 8(2), 647–654.